



Implementasi Model Pembelajaran ARCS Berbantuan Mini Kolase pada Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Siswa SMP

Wahyu Tri Sulistyo¹, Agus Yuwono²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

Correspondence: wahyuuts@students.unnes.ac.id

Article Info	ABSTRACT
Article History: Received Apr 03th, 2026 Revised Jul 08th, 2026 Accepted Jul 09th, 2026 Keyword: model ARCS, menulis, bahasa jawa, persuasi	Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif, terutama dalam aspek pengungkapan ide, penggunaan bahasa yang sesuai, dan struktur paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas Model ARCS (attention, relevance, confident and satisfaction) berbantuan kolase mini dalam pembelajaran menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen True Experimental Design. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran. Penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan Model Pembelajaran ARCS Berbantuan Media Mini Kolase terhadap keterampilan menulis paragraf persuasif peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran ARCS Berbantuan Media Mini Kolase berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keterampilan menulis paragraf persuasif peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Kebenaran tersebut didukung dengan adanya pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon menggunakan SPSS. Hasil pengujian terhadap skor pre-test dan post-test diperoleh hasil Z hitung sebesar -4,841 dengan harga signifikansi sebesar 0,005. Tingkat sigifikansi 0,005 yang kurang dari 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima,
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Apr 03th, 2026 Revised Jul 08th, 2026 Accepted Jul 09th, 2026 Keyword: ARCS model, writing, Javanese, persuasion	<i>The problem of this research is based on a low proficiency of the students in writing a persuasive paragraph, especially in terms of expressing the idea, using the appropriate language, and related to paragraph structure. Current research is aimed to find out the effectiveness of ARCS Model (attention, relevance, confident, and satisfaction) assisted with mini collage in writing class. The method employed in this study is quantitative, with experimental research, True Experimental Design. The object of the research is 7th grade students of SMP N 23 Semarang. Simple random sampling was used as the sampling method for the research. According to the result of the study, by using ARCS Learning Model assisted with Mini Collage Media to persuasive paragraph writing proficiency of the students in SMP N 23 Semarang shows that the learning media gave positive impact and significantly improve their writing proficiency, specifically in writing a persuasive paragraph. The result shows that the proposed hypothesis by the researcher can be accepted and has been proven. The evidence is supported with a hypothesis test using Wilcoxon Test by SPSS. The results of the analysis of the pre-test and post-test scores yielded a calculated Z-score of -4.841 with a significance level of 0.005. Since the significance level of 0.005 is less than 0.05, the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted.</i>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Menurut Suparno & Endy, et al., (2005) keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi. Pembelajaran menulis dianggap sebagai salah satu topik yang paling menantang untuk diajarkan. Agar dapat menulis dengan baik, seseorang perlu berlatih secara tekun dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh perlunya pemahaman terhadap kaidah atau aturan penulisan yang benar.

Menulis merupakan sebuah proses yang diawali dengan merangkai kata-kata, menyesuaikan makna dengan kata yang digunakan, serta membangun kesatuan dan keterpaduan dalam suatu karya tulis. Proses menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, diperlukan ketekunan, ketelitian, dan keterampilan. Selain itu, motivasi dan daya imajinasi juga berperan penting dalam proses menulis. Motivasi mendorong penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara jelas, sehingga menghasilkan tulisan yang menarik. Sementara itu, daya imajinasi membantu penulis menggambarkan objek atau peristiwa dalam tulisannya, sehingga tulisan menjadi lebih relevan dan hidup.

Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, selanjutnya ditulis (KTTP), keterampilan menulis paragraf persuasif merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP/MTs dan sederajat. Menurut Keraf (2007) karangan persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi perasa pembaca agar mengikuti apa yang disarankan penulis dalam karangannya. Keterampilan menulis persuasif memberikan peluang yang menarik bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia kepenulisan. Misalnya, dalam rubrik resensi di media massa, individu yang mahir menulis paragraf persuasif dapat memanfaatkan rubrik ini sebagai wadah untuk berkarya. Sebab, dalam rubrik tersebut, keterampilan menulis persuasif berperan dalam meyakinkan atau membujuk pembaca agar tertarik untuk membaca atau membeli buku yang diulas. Selain itu, kemampuan menulis paragraf persuasif juga dapat menjadi sarana pengembangan potensi diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif, hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jawa di kelas tersebut, keterampilan menulis paragraf persuasif siswa secara umum masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa kurang memahami cara menulis paragraf persuasif yang baik dan benar, sehingga memerlukan arahan serta pembinaan lebih lanjut. Dalam kompetensi ini, terdapat empat indikator yang harus dikuasai oleh siswa dengan penjabaran sebagai berikut.

Indikator pertama adalah kemampuan siswa dalam menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi paragraf persuasif. Guru telah menyediakan beberapa pilihan topik untuk membantu siswa dalam menyusun paragraf persuasif. Selain itu, siswa juga lebih terbantu dalam menentukan topik karena adanya kolaborasi dengan guru. Siswa sudah mampu mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya serta menyusun kalimat sederhana yang sesuai dengan topik yang dipilih. Namun, karena kurangnya latihan dalam menulis, kalimat yang disusun masih kurang jelas dan belum mampu mendukung munculnya gagasan-gagasan berikutnya.

Indikator kedua yang harus dicapai siswa adalah kemampuan dalam memengaruhi pembaca untuk melakukan sesuatu dengan menyajikan alasan dan bukti yang meyakinkan.

Menurut Ibu Suliyati, selaku guru di kelas tersebut, siswa kelas VII A masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dengan dukungan bukti dan alasan yang kuat untuk memengaruhi pembaca. Sebagian besar siswa hanya menyusun paragraf persuasif dengan menyajikan bukti dan alasan tanpa menarik kesimpulan yang bersifat mengajak atau menghimbau pembaca. Selain itu, siswa masih menulis karangan tanpa memahami secara mendalam makna sebenarnya dari paragraf persuasif yang telah mereka buat.

Kelemahan lain terletak pada kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif yang sesuai dengan kaidah tata bahasa dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kelemahan ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang belum menggunakan tata bahasa secara benar; paragraf yang disusun masih mengandung kalimat tidak baku, struktur yang kurang teratur, serta keterkaitan antarkalimat yang belum kohesif dan koheren. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa terhadap aspek kebahasaan, seperti ejaan, diksi, dan tanda baca, sehingga mereka kurang aktif dalam memelajarinya. Akibatnya, pesan dalam paragraf persuasif menjadi kurang jelas karena penggunaan kalimat yang tidak efektif. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, aspek kedua dan ketiga perlu menjadi fokus utama dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang menarik dari guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan mampu meningkatkan kompetensi menulis siswa..

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang adalah nilai hasil belajar keterampilan menulis yang masih di bawah Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KTP). Rendahnya nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun paragraf persuasif dengan baik dan sesuai kaidah kebahasaan yang benar. Kesulitan yang mereka hadapi meliputi pemilihan diksi yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, serta penyampaian argumen yang kuat dan meyakinkan. Selain itu, kurangnya latihan menulis serta minimnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif menjadi faktor yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

Kurangnya penggunaan metode, media, model, dan teknik yang sesuai dalam menyampaikan materi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih, mengombinasikan, dan menerapkan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Kegagalan siswa dalam menulis juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesulitan dalam menentukan ide pokok dan kebingungan dalam menyusun kosakata yang tepat. Selain itu, banyak siswa mengalami kendala dalam mengatur urutan yang logis dan sistematis dalam sebuah karangan, termasuk dalam menentukan judul, ide utama, serta memperhatikan aspek waktu, ruang, dan penalaran. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan siswa merasa malas dan kurang berminat dalam menulis, terutama dalam bahasa Jawa. Kurangnya latihan menulis juga menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa, mengingat menulis bukanlah keterampilan bawaan sejak lahir, melainkan sesuatu yang harus terus dilatih. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih serta membimbing mereka dalam memahami Teknik menulis yang baik. Selain itu, keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah turut menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Dalam perkembangannya, media pembelajaran telah bertransformasi ke arah

teknologi pendidikan, sehingga pemanfaatan teknologi yang lebih optimal dapat membantu siswa dalam memahami konsep menulis secara lebih efektif.

Beberapa penelitian yang mendasari dan relevan dengan penelitian ini adalah relevan yang dimaksud Karyani et al.,(2017); Susanti & Imbiri,(2020); Solikhin, (2020); Rini, (2021); Rohmaniyah et al.,(202); Supratman, (2021). Penelitian terdahulu mengenai model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) umumnya hanya berfokus pada media teks konvensional. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model ARCS dengan media Mini Kolase sebagai stimulus konkret. Kombinasi ini tidak hanya membangkitkan motivasi psikologis siswa, tetapi juga memanfaatkan aktivitas motorik menyusun kolase sebagai jembatan (*scaffolding*) untuk menyusun ide dalam menulis paragraf persuasi siswa SMP.

Menurut Joyce, et al., (2016) model pembelajaran berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran ARCS merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik, di mana guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam penerapannya, guru merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan keterampilan siswa pada berbagai tingkatan. Penggunaan model pembelajaran ARCS yang dipadukan dengan media kolase bertujuan untuk membantu siswa menulis dengan lebih cepat berdasarkan gambar yang telah disediakan. Media kolase mini yang digunakan dalam pembelajaran terdiri dari gambar dan tulisan, sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dengan bantuan media kolase mini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasif. Manfaat penelitian untuk menumbuhkan rasa ingin tahu (*attention*), relevansi materi (*relevance*), rasa percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) siswa dalam belajar menulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain True Experimental Design. Desain ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pemberian perlakuan (*treatment*) secara acak (*random assignment*) kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Desain ini sangat efektif untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti karena melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pre-test, perlakuan berupa model pembelajaran ARCS, dan diakhiri dengan post-test. Sementara itu, kelompok kontrol juga diberikan pre-test dan post-test, namun tidak mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran ARCS, melainkan menggunakan media pembelajaran reguler yang biasa diterapkan di sekolah tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 23 Semarang sebanyak 256 siswa. Penarikan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Sampel pada peneliti ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada 2 kelas yang akan dijadikan sampel oleh peneliti yaitu kelas VII A sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model

pembelajaran ARCS berbantuan media mini kolase untuk dilakukan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar keterampilan menulis. Siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan perlakuan media pembelajaran sesuai dengan pembelajaran bahasa Jawa yang diterapkan di SMP Negeri 23 Semarang.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden, serta hasil observasi terhadap tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi literatur, studi dokumen, serta sumber bacaan relevan yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat analisis data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik dokumentasi. Tes yang diberikan berfokus pada kemampuan menulis paragraf persuasif. Tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar menggunakan model ARCS, sedangkan kelas kontrol tidak diajar menggunakan model ARCS. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh nantinya akan berupa perbandingan antara kedua kelas tersebut. Selanjutnya teknik dokumentasi berupa foto, catatan, transkrip, buku, notulen. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jawa model ARCS berbantuan mini kolase.

Analisis Data

Pelaksanaan Analisis data melalui tahapan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data berdistribusi oleh peneliti. Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas jenis Liliefors. Uji homogenitas digunakan untuk mencari tahu apakah hubungan kelas kontrol VII D dengan kelas eksperimen VII A memiliki varian yang relative sejenis ataukah tidak. Uji Hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Hipotesis yang diajukan. Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS terhadap pengetahuan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis kelas VII SMP Negeri 23 Semarang. Ha: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS terhadap pengetahuan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis VII SMP Negeri 23 Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pretest

Pretest diberikan kepada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 23 Semarang yang berjumlah 32 peserta didik. Terdapat 10 item dalam angket keterampilan menulis paragraf persuasif. Rata-rata hasil pretest adalah 5. Berikut hasil perhitungan *pre-test* yang telah dilakukan terhadap 32 peserta didik.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Nama	Jumlah Skor	(%)	Kategori
1.	Ahmad Arif Syuriansyah	5	50	Rendah
2.	Akbar Risqi Syah Putra	5	50	Rendah
3.	Alfian Taufik Hidayat	4	40	Rendah
4.	Aprilya Dwi Kartini	5	50	Rendah
5.	Bagus Pamungkas	5	50	Rendah

6.	Billianu Hafiar Jaisa	5	50	Rendah
7.	Bintang Ramadhan	4	40	Rendah
8.	Chintya Febry Pramuditya	5	50	Rendah
9.	Devi Aqila Putri	5	50	Rendah
10.	Dheandra Putra	5	50	Rendah
11.	Dylan Elfreda Sani	6	60	Tinggi
12.	Fairuz Enda Admaja	4	40	Rendah
13.	Fattah Lubaid Hamidulloh	5	50	Rendah
14.	Fidellyne Rifda Tsaniyah	6	60	Tinggi
15.	Hasna Aswindra Nastiti	5	50	Rendah
16.	Husna Aulia Ramadhani	5	50	Rendah
17.	Icha Khaerunisa	4	40	Rendah
18.	Ilham Romadona Putra	5	50	Rendah
19.	Kanaya Ayu Desria	5	50	Rendah
20.	Keysha Lintang Ramadhani	5	50	Rendah
21.	Meazza Wahyu Andika	6	60	Tinggi
22.	Muchammad Gofar AA F	6	60	Tinggi
23.	Muhamad Zaki Al Faroo	6	60	Tinggi
24.	Neysha Anggraini Widodo	5	50	Rendah
25.	Nuha Sharf Fadiah	5	50	Rendah
26.	Nurin Alya Zafeerah	5	50	Rendah
27.	Runi Dwi Juniyanto	4	40	Rendah
28.	Sakinah	5	50	Rendah
29.	Trialdygta Patriawan	4	40	Rendah
30.	Vamella Alzena Ramadhani	6	60	Tinggi
31.	Venika Suzan Septriasa	5	50	Rendah
32.	Najwa Aliya Putri Lintang Cahyo	6	60	Tinggi
Rata-rata		5,0		

Hasil Posttest

Posttest diberikan kepada peserta didik yang sudah mengikuti model pembelajaran ARCS berbantuan media mini kolase. Hasil rata-rata posttest sebesar 7,3. Berikut hasil posttest siswa.

Tabel 2. Hasil Posttest.

No	Nama	Jumlah Skor	%	Kategori
1.	Adelia Mega Gunawan	9	90	Tinggi
2.	Aditiya Brahmana Putra	7	70	Tinggi
3.	Agisha Bina Aulia Kasih	7	70	Tinggi
4.	Agnola Evra Grania	5	50	Rendah
5.	Ahmad Maulana Ahnan Fauzy	8	80	Tinggi
6.	Almira Maritza Salsabila	7	70	Tinggi
7.	Alya Kumala Zahra	8	80	Tinggi
8.	Annisa Shifa Fitriana	8	80	Tinggi
9.	Apit Ananda Pratama	7	70	Tinggi
10.	Aulia Nur Aini	7	70	Tinggi
11.	Azahra Daffa Sabilla	9	90	Tinggi
12.	Azalia Riyan Abila	7	70	Tinggi

13.	Caecilia Maura Magnalia Madyaratri	7	70	Tinggi
14.	Djanitra Embun Nareswari	7	70	Tinggi
15.	Faisal Dwi Prasetyo	8	80	Tinggi
16.	Ibnu Indra Prastiawan	7	70	Tinggi
17.	Kansha Az Zahra Randesta	8	80	Tinggi
18.	Keysha Azzahra Wicaksono	5	50	Rendah
19.	Moch Abyan Naufak	7	70	Tinggi
20.	Muhamad Davin Apriyanto	8	80	Tinggi
21.	Muhammad Akmal Aziz	7	70	Tinggi
22.	Muhammad Arlis Pradita	7	70	Tinggi
23.	Neno Khelena Dijaya	8	80	Tinggi
24.	Pasha Naufal Mahardhika S	7	70	Tinggi
25.	Quaneisha Azalia Fajar	7	70	Tinggi
26.	Raihaan Eshan Aslam	7	70	Tinggi
27.	Ratih Olivia Kasih	8	80	Tinggi
28.	Rika Tri Ayuningtias	7	70	Tinggi
29.	Safa Nabil Risqullah	8	80	Tinggi
30.	Septi Dwi Haryanti	7	70	Tinggi
31.	Tirta Althaf Putra Ahmad	7	70	Tinggi
32.	Wisam Aryo Pamungkas	7	70	Tinggi
Rata-rata		7,3		

Berdasarkan perbandingan tabel diatas diketahui nilai rata-rata skor pretest sebesar 5,0 dalam kategori rendah dengan presentase nilai rendah sebesar 78% dengan kategori nilai tinggi sebesar 22%, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 7,3 dengan kategori nilai tinggi sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Kebenaran tersebut didukung dengan adanya pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon menggunakan SPSS. Hasil pengujian terhadap skor pre-test dan post-test diperoleh hasil Z hitung sebesar -4,841 dengan harga signifikansi sebesar 0,005. Tingkat sigifikansi 0,005 yang kurang dari 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian terdapat perbedaan signifikan pada saat pre-test dan post-test. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang setelah dilaksanakan Pembelajaran ARCS Berbantuan Media Mini Kolase. Dengan demikian uji hipotesis, Ho ditolak dan Ha diterima. Ada pengaruh model Pembelajaran ARCS Berbantuan Media Mini Kolase terhadap keterampilan menulis paragraf persuasif.

Pembahasan

Model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh Keller (dalam Setiawan dkk., 2020) berfokus pada empat elemen utama motivasi belajar, yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran, keempat prinsip ini saling berkaitan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, menumbuhkan keyakinan atas kemampuan diri, serta memberikan rasa puas terhadap hasil belajar yang dicapai.

Pelaksanaan model pembelajaran ARCS berbantuan media Mini Kolase pada tahap Attention (A) berfokus pada penarikan perhatian dan penumbuhan minat awal siswa melalui

tiga langkah kegiatan utama. Pertama, siswa merespons salam serta pertanyaan interaktif dari guru terkait kondisi diri dan pengulangan materi sebelumnya. Kedua, siswa menyimak penyampaian informasi mengenai keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketiga, guru mengajukan pertanyaan pemantik yang dirancang untuk memicu rasa ingin tahu dan membangun keterlibatan aktif siswa sejak awal pembelajaran.

R (*Relevance*), kegiatannya adalah: (1) Guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. (2) Guru bertanya jawab kepada siswa tentang pengalaman siswa berlibur atau berwisata di suatu tempat. (3) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis karangan dan pengertian karangan persuasif. (4) Guru mencontohkan membuat kerangka karangan dari gambar yang dipersiapkan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang padu. (5) Siswa mampu menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada contoh paragraf persuasif yang diberikan.

C (*Confidence*). Implementasi komponen *Confidence* difokuskan pada penumbuhan keyakinan diri siswa melalui penugasan terstruktur secara kolaboratif. Tahap ini diawali dengan pengelompokan siswa ke dalam masyarakat belajar yang beranggotakan 3–4 orang. Selanjutnya, setiap kelompok menerima tugas untuk menyusun dan mengembangkan kerangka karangan berdasarkan gambar pada media Mini Kolase. Melalui diskusi kelompok, siswa merumuskan kalimat kunci dari gambar yang dipilih lalu menyusun gagasan persuasif bertemakan kearifan lokal/destinasi wisata Kabupaten Semarang, seperti Palagan Ambarawa, Bukit Cinta Rawa Pening, atau Candi Gedung Songo. Proses ini diakhiri dengan keberhasilan siswa dalam menyusun paragraf persuasif yang runtut, tepat diksi, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan.

S (*Satisfaction*), kegiatannya meliputi: (1) Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah dipilih pada pertemuan sebelumnya. (2) Salah satu siswa dalam kelompok mengeluarkan hasil belajar pada pertemuan sebelumnya dan mengamatinya. (3) Siswa bersama kelompoknya memperbaiki hasil pekerjaan yang telah disunting kelompok temannya. (4) Guru memberi umpan balik positif dan membangun atas hasil tulisan siswa.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka berkomunikasi secara efektif. Dalam konteks ini, Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sangat relevan untuk diterapkan. Model ini menekankan pentingnya menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan setelah belajar.

Penelitian oleh Widyaningrum (2018) menunjukkan bahwa penerapan model ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada keterampilan menulis mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media dalam pembelajaran ternyata juga memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah mini kolase. Mini kolase merupakan media visual yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan teks yang mudah dipahami. Penggunaan media kolase dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun ide-ide yang relevan pada paragraf persuasif. Hal ini sejalan dengan prinsip ARCS yang mengedepankan relevansi materi dengan kehidupan siswa. Keterampilan menulis paragraf persuasif memerlukan penguasaan teknik dan strategi yang tepat. Pemodelan yang dilakukan dengan menggabungkan ARCS dan mini kolase dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam merumuskan ide dan argumen.

Penelitian Surya dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran berbantuan media visual menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis paragraf persuasif dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan efektivitas dari kombinasi dua pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan model ARCS dengan kolase memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif. Kolaborasi antar siswa dalam menyusun kolase dapat meningkatkan kreativitas dan interaksi positif di dalam kelas.

Rahmawati (2021), menyatakan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta keterampilan menulis mereka. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi ide dan menyampaikan argumen yang persuasif melalui tulisan mereka. Kesimpulannya, penerapan Model Pembelajaran ARCS yang dipadukan dengan media mini kolase terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif siswa. Kerangka pemodelan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan solusi terbaik dalam pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi variasi model dan media lain yang bisa diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran ARCS Berbantuan Media Mini Kolase berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Kebenaran tersebut didukung dengan adanya pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon menggunakan SPSS. Hasil pengujian terhadap skor pre-test dan post-test diperoleh hasil Z hitung sebesar -4,841 dengan harga signifikansi sebesar 0,005. Tingkat signifikansi 0,005 yang kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat perbedaan signifikan pada saat pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi peserta didik, mampu meningkatkan percaya diri, motivasi belajar dan strategi belajar dalam keterampilan menulis paragraf persuasif.

REFERENSI

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching / Model-Model Pengajaran* (Edisi Kedelapan). Pustaka Pelajar. (Penerjemah: Achmad Fawaid & Ateilla Mirza).
- Karyani, K. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(9).
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, R., & Nugroho, T. (2025). Penerapan Kolase Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi dalam Menulis Paragraf Persuasif. *Jurnal Ilmiah Edukasi Kreatif*, 9(2), 87–98.
- Rohmaniyah, A., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2021). Media Aplikasi Kartu Bergambar Berbasis ARCS untuk Pembelajaran Materi Menulis Pantun dengan Metode Blended

- Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 315.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.36568>
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. (2020). Penerapan Model Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Muara Ilmu Depok". *Mozaic : Islam Nusantara*, 6(1), 61–78.
<https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Rini, H. (2021). *Model Pembelajaran Attention Relevance Convience Satisfaction (Arcs) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di MTS*
- Rohmaniyah, A., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2021). Media Aplikasi Kartu Bergambar Berbasis ARCS untuk Pembelajaran Materi Menulis Pantun dengan Metode Blended Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 315.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.36568>
- Solikhin, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (Pdto) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr a Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Nasional. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 73–84.
<https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.34990>
- Suparno dan Endy (2005), Keterampilan Membaca dan Menulis, Prosiding Convention Center di Kota Tegal, Vol. 4 (80),
- Supratman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Materi Limit Fungsi Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2 Tanjung Selor. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.494>
- Suryani, L., & Prasetyo, D. (2025). Media Mini Kolase sebagai Stimulus Visual dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Susanti, L., & Imbiri, C. (2020). Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 254–263.
<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.284>